**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA,KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Pengertian Berhitung Permulaan**

Berhitung permulaan bagi anak usia dini merupakan sebuah bagian penting dalam masa perkembangannya. Pada masa ini anak mulai melakukan kegiatan berhitung secara sederhana yaitu dengan melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Dari penjelasaan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki oleh setiap anak yang diperoleh dari bawaan pembawaan dan latihan yang mendukung anak untuk menyelesaikan suatu tugas. (Munandar dalam Susanto 2011:12).

Berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk menembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan. (Susanto, 2011 : 98).

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung permulaan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk mengembangkan kemampuannya melalui lingkungan sekitar sehingga kemampuan anak tersebut menjadi meningkat dan dapat memecahkan suatu masalah penjumlahan dan pengurangan.

Secara umum permainan berhitung permulaan di TK bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung, sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang pendidikan selanjutnya.

9

Menurut Susanto (2010:78), secara khusus permainan berhitung permulaan di TK bertujuan agar anak :

1. Dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini, melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak.
2. Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung.
3. Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi.
4. Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya.
5. Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Dalam berhitung permulaan harus memperhatikan prinsip-prinsip permainan berhitung permulaan, yakni sebagai berikut :

1. Permainan berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa konkrit yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar.
2. Pengetahuan dan keterampilan pada permainan berhitung diberikan secara bertahap menurut kesukaannya, misal dari konkrit ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks.
3. Permainan berhitung akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri.
4. Permainan berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan.
5. Bahasa yang digunakan di dalam pengenalan konsep berhitung seyogyanya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat di lingkungan sekitar anak.
6. Dalam permainan berhitung anak dapat dikelompokan sesuai tahap penguasaannya yaitu tahap konsep, masa transisi dan lambang.
7. Dalam mengevaluasi hasil perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai akhir kegiatan. (Depdiknas, 2007: 2).

Bagi anak usia dini, kemampuan tersebut disebut dengan kemampuan berhitung permulaan, yakni kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan (Susanto, 2011:45).

Kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut pula kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus (Sriningsih, 2008:21).

Disimpulkan bahwa berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan ketrampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang juga sebagai dasar pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan mengikuti pendidikan dasar bagi anak.

1. **Pentingnya Berhitung Permulaan**

Secara umum berhitung permulaan bagi anak usia dini bertujuan untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Sedangkan secara khusus, dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar, anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan kemampuan berhitung, ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang lebih tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuai peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dan memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan. (Depdiknas, 2000).

Menurut Piaget, tujuan pembelajaran berhitung anak usia dini sebagai logico-mathematical learning atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Sehingga bukan agar anak dapat menghitung sampai seratus atau seribu, tetapi memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir (Suyanto, 2005:12).

Jadi, tujuan dan pentingnya pembelajaran berhitung anak usia dini, yaitu untuk melatih anak berpikir logis dan sistematis sejak dini dan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

Pada dasarnya berhitung memiliki beberapa prinsip, tahapan dan manfaat :

**Prinsip-Prinsip berihitung**

Prinsip- prinsip dalam menerapkan permainan berhitung di Taman kanak-kanak yaitu, permainan berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa konkrit yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar dan melalui tingkat kesukarannya, misalnya dari konkrit ke abstra k, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks. Permainan berhitung akan berhasil jika anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsa ng untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri. (Depdiknas, 2000: 8).

Permainan behitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai denganbenda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan. Selain itu bahasa yang digunakan didalam pengenalan konsep berhitung seyogyanya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat di lingkungan sekitar.

Beberapa prinsip dalam mengajarkan berhitung pada anak, diantaranya membuat pelajaran yangmenyenangkan, mengajak anak terlibat secara langsung, membangun keinginan dan kepercayaan diri dalam menyesuaikan berh itung, hargai kesalahan anak dan jangan menghukumnya, fokus pada apa yang anak capai. Pelajaran yang mengasyikan dengan melakukan aktivitas yang menghubungkan kegiatan berhitung dengan kehidupan sehari-hari. (Yew dalam Susanto, 2011:103).

Dari prinsip-prinsip berhitung diatas, dapat disimpulkan prinsip-prinsip berhitung untuk anak usia dini yaitu pembelajaran secara langsung yang dilakukan oleh anak didik melalui bermain atau permainan yang diberikan secara bertahap, menyenangkan bagi anak didik dan tidak memaksakan kehendak gu ru dimana anak diberi kebebasan untuk berpartisipasi atau ter libat langsung menyelesaikan masalah-masalahnya.

**Tahap Penguasaan Berhitung**

Penguasaan Konsep adalah pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkrit, seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan. Masa Transisi adalah proses berfikir yang merupakan

masa peralihan dari pemahaman konkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak, dimana benda konkrit itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang secara indi vidual berbeda. Misalnya, ketika gurumenjelaskan konsep satu dengan menggunakan benda (satu buah pensil), anak-anak dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep sama, sekaligus mengenalkan bentuk lambang dari angka satu itu.

“Berhitung bagi anak usia dini seyogyanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu penguasaan konsep, masa transisi, dan lambing” (Depdiknas (2000:7).

Burns & Lorton menjelaskan lebih terperinci bahwa setelah konsep dipahami oleh anak, guru mengenalkan lambang konsep. Kejelasan hubungan antara konsep konkrit dan lambang bilangan menjadi tugas guru yang sangat penting dan tidak tergesa-gesa. Sedangkan Lambang merupakan visualisasi dari berbagai konsep. Misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh, merah untuk menggambarkan konsep warna, besar untuk menggambarkan konsep ruang, dan persegi empat untuk menggambarkan konsep bentuk (Sudono, 2010:67).

**Manfaat Pengenalan Berhitung**

“Manfaat utama pengenalan matematika, termasuk di dalamnya kegiatan berhitung ialah mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan anak dengan menstimulasi otak untuk berpikir logis dan matematis” (Suyanto, 2005:32).

Permainan matematika mempunyai manfaat bagi anak-anak, dimana melalui berbagai pengamatan terhadap benda disekelilingnya dapat berfikir secara sistematis dan logis, dapat beradaptasi dan menyesuiakan dengan lingkungannya yang dalam keseharian memerlukan kepandaian berhitung. Memiliki apresiasi, konsentrasi serta ketelitian yang tinggi. Mengetahui konsep ruang dan waktu. (Siswanto, 2008:44).

Mampu memperkirakan urutan sesuatu. Terlatih, menciptakan sesuatu secara spontan sehingga memiliki kreativitas dan imajinasi yang tinggi. Anak-anak yang cerdas matemati-logika anak dengan memberi materi-materi konkrit yang dapat dijadikan bahan percobaan. Kecerdasaan matematika –logika juga dapat ditumbuhka n melalui interaksi positif yang mampu memuaskan rasa ingin tahu anak. Oleh karena itu, guru harus dapatmenjawab pertanyaan anak dan memberI penjelasan logis, selain itu guru perlu memberikan permainan-permainan yang memotivasi logika anak.

**Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berhitung Pada Anak**

Perkembangan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar. Apabila anak sudah menunjukan masa peka (kematangan) untuk berhitung, maka orang tua dan guru bagi anak usia dini harus tanggap untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan berhitung yang optimal.

Selain itu, jika kegiatan berhitung diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Di yakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuannya (Murdjito, 2007:23).

1. **Indikator Berhitung**

Menurut Sriningsih (2011 : 31), kegiatan permulaan berhitung ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan :

1. Mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan anak dengan menstimulasi otak untuk berpikir logis dan matematis.
2. Dapat berfikir secara sistematis dan logis,
3. Mampu memperkirakan urutan sesuatu.
4. **Membilang Dengan Jari Tangan**

Biasanya orang berlatih menghitung permulaan dengan jari tangannya karena dianggap paling mudah dan efektif. Dengan menggunakan jari-jari yang kita punya, konsep bilangan akan lebih mudah dipahami anak, karena anak dapat melakukan sendiri proses membilang. Hal ini perlu dilatihkan sejak usia dini agar anak terampil membilang dengan jari tangannya. Sebagai contoh guru dapat menanyakan berapa banyaknya jari tangan kirimu, menanyakan berapa jumlah jari tangan kananmu, kemudian menanyakan keseluruhan jumlah jari tangan yang dimiliki.

Untuk memantapkan jawaban anak, guru mengajak anak untuk menghitung bersama-sama banyaknya jari tangan kiri dan tangan kanan. Setelah itu anak diminta untuk mencoba sendiri menghitung banyaknya jari tangan kanan dan kiri mereka.

Matematika merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Disadari atau tidak sebenarnya seseorang tidak lepas dari matematika. Ketika bangun tidur, seseorang melihat jam dinding dan melihat angka demi angka. Angka adalah simbol bilangan dalam matematika.

Tujuan mengenalkan konsep matematika adalah melatih logika anak menggunakan angka. Matematika bukan hafalan, tetapi pemahaman (logika). Jika anak sudah tertarik dengan angka, ia akan mencari tahu sendiri simbol angkanya, tugas orangtua dan motivator adalah membangkitkan rasa ingin tahu anak dengan sabar, penuh cinta dan kasih sayang kepada anak agar tumbuh minat belajar dari dalam dirinya sendiri (intrinsik).

Mengenalkan angka pada anak usia dini harus dilakukan dengan bermain, agar belajar menjadi mudah dan menyenangkan (fun learning), sehingga tidak meninggalkan rasa trauma belajar pada anak. Cara untuk melatih anak belajar mengenal angka dapat dilakukan dengan permainan menggunakan jari-jari tangan. Ajak anak membilang angka mulai dari 1-10 untuk perkenalan terlebih dahulu menggunakan jari-jari tangannya sambil mengucapkan bunyi angka-angka tersebut.

Selain itu dapat juga mengajak anak untuk bermain “tepuk jari”, caranya adalah ajak anak untuk melakukan tepuk menggunakan 1 jari, 2 jari, 3 jari, 4 jari, dan 5 jari. Tujuan mengajak anak membilang menggunakan jari-jari tangan adalah agar anak paham dan mampu menyebutkan urutan angka dari 1-10. Latih terus kemampuan anak hingga anak terampil dalam membilang angka. Ada juga cara lain untuk melatih anak membilang angka, yaitu dengan menggunakan lagu.

Setelah anak terampil membilang angka 1-10 dengan benar, tahap selanjutnya adalah mengenalkan simbol angka secara bertahap (small step system) dimulai dengan simbol angka 1, 2, dan 3 terlebih dahulu agar mudah dipahami oleh anak dan menyenangkan. Latih kemampuan anak mengenal simbol angka 1-3 sampai anak terampil. Terampil yang dimaksud adalah anak mampu menyebutkan simbol angka dengan cepat.

Setelah anak terampil mengenal simbol angka 1-3, lanjutkan dengan pengenalan simbol angka berikutnya, yaitu simbol angka 4 dan 5. Lakukan sama seperti pengenalan simbol angka 1-3. Jika simbol angka 1-5 sudah dipahami oleh anak, lanjutkan dengan pengenalan simbol angka 6-10. Pengenalan simbol angka dapat juga dibantu dengan menggunakan lagu, pengenalan lewat lagu bukan cara yang utama, tetapi hanya untuk membantu anak mengenal angka saja, karena dikhawatirkan anak hanya sekadar menghafalkan lagu saja. pengenalan melalui lagu baru boleh diberikan jika anak sudah memahami konsep bilangan.

Penambahan dan pengurangan berada di luar jangkauan anak balita, anak bayi mulai memahami kansep angka dan menghitung, pemahaman nomerik. Sebagai contoh anak usia 6 – 12 bulan dapat mengenali kelompok-kelompok kecil nomor tanpa berhitung. Dimulai pada usia 3 tahun untuk pengenalan konsep sampai usia 12 tahun. Sebagai orang tua harusnya dapat mendorong anaknya dalam hal pemahaman alami dari konsep-konsep matematika dan membantu mereka dalam belajar dengan menyadiakan mainan edukatif dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan matematika (berhirung). Semakin baik seorang anak dalam menguasai matematika awal maka akan semakin mudah anak tersebut dalam mempelajari materi yang lain (menulis dan membaca).

Itulah tahapan mengenalkan konsep matematika kepada anak. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap (small step system) menggunakan modul yang sudah disusun secara sistematis, menarik dan mudah digunakan, agar anak tidak terbebani dalam proses belajarnya, karena sesuai dengan kemauan dan kemampuan masing-masing anak (individual system), sehingga belajar menjadi kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi setiap anak (fun learning). Inilah metode yang digunakan ountuk menumbuhkan minat belajar pada anak secara intrinsik.

Berikut cara berhitung dengan jari pada anak usia dini :

Tangan Kanan (1-5)

1. Telunjuk dibuka = 1
2. (Telunjuk + Jari Tengah) dibuka = 2
3. (Telunjuk + Jari Tengah + Jari manis) dibuka = 3
4. (Telunjuk + Jari Tengah + Jari manis + Kelingking) dibuka = 4
5. (Telunjuk + Jari Tengah + Jari manis + Kelingking + Jempol dibuka = 5

Tangan Kiri (Menjumlahkan Antara Jari Kanan dan Kiri)

1. (5 Jari Tangan Kanan + Telunjuk Tangan Kiri) dibuka = 6
2. (5 Jari Tangan Kanan + Telunjuk dan Jari Tengah Tangan Kiri) dibuka = 7
3. (5 Jari Tangan Kanan + Telunjuk, Jari Tengah dan Jari Manis Tangan Kiri) dibuka = 8
4. (5 Jari Tangan Kanan + Telunjuk, Jari Tengah, Jari Manis dan Kelinking Tangan Kiri) dibuka = 9
5. Seluruh Jari Tangan Kanan dan Kiri dibuka = 10

1. **Manfaat Pembelajaran Berhitung Dengan Jari Tangan**

Belajar berhitung dengan jari adalah cara berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan. Mayoritas anak sekolah menggunakan teknik belajar menggunakan jari-jari tangan untuk mempermudah mengoperasikan penambahan dan pengurangan. Berhitung dengan jari sudah bisa di ajarkan pada anak usia 3 tahun untuk pengenalan konsep. Jari tangan merupakan sebuah cara untuk membuat proses berhitung menjadi mudah di kerjakan. Selain itu metode ini memperkenalkan kepada anak bahwa matematika itu menyenangkan. Dan di dalam proses yang penuh kegembiraan itu anak di bimbing untuk bisa dan trampil berhitung dengan benar (Wulandani, 2012:34).

Belajar menggunakan metode jari tangan tidaklah ribet dan mempunyai banyak keunggulan di antaranya (Wulandani, 2012: 27):

1. Merupakan metode belajar yang sederhana.
2. Dengan menggunakan jari-jari tangan anak bisa belajar dengan gembira karena belajar dengan metode ini anak-anak menganggapnya bahwa gerakan jari-jarinya itu lucu.
3. Berhitung dengan jari tangan relatif tidak memberatkan otak saat di gunakan.
4. Tidak perlu mengeluarkan biaya, tidak akan pernah ketinggalan karena alat ini tidak perlu di simpan.
5. Mudah di lakukannya karena memberikan visualisasi proses berhitung.
6. Memudahkan anak dalam menerima materi baru karena metode ini di berikan secara menyenangkan maka sisitem limbik di otak anak akan senantiasa terbuka.
7. Membiasakan anak mengembangkan otak kanan dan kirinya, baik secara motorik maupun secara fungsional sehingga otak bekerja lebih optimal.
8. Tidak memberatkan memori otak sehingga anak menganggap mudah dan ini merupakan langkah awal membangun rasa percaya dirinya untuk lebih jauh menguasai ilmu matematika secara luas.
9. **Langkah-Langkah Pembelajaran Kegiatan Berhitung Permulaan**

Mengenalkan angka pada anak usia dini harus dilakukan dengan bermain, agar belajar menjadi mudah dan menyenangkan (fun learning), sehingga tidak meninggalkan rasa trauma belajar pada anak. Cara untuk melatih anak belajar mengenal angka dapat dilakukan dengan permainan menggunakan jari-jari tangan. Ajak anak membilang angka mulai dari 1-10 untuk perkenalan terlebih dahulu menggunakan jari-jari tangannya sambil mengucapkan bunyi angka-angka tersebut. Caranya adalah ajak anak untuk melakukan tepuk menggunakan 1 jari, 2 jari, 3 jari, 4 jari, dan 5 jari. Tujuan mengajak anak membilang menggunakan jari-jari tangan adalah agar anak paham dan mampu menyebutkan urutan angka dari 1-10. Latih terus kemampuan anak hingga anak terampil dalam membilang angka. Ada juga cara lain untuk melatih anak membilang angka, yaitu dengan menggunakan lagu.

Setelah anak terampil membilang angka 1-10 dengan benar, tahap selanjutnya adalah mengenalkan simbol angka secara bertahap (small step system) dimulai dengan simbol angka 1, 2, dan 3 terlebih dahulu agar mudah dipahami oleh anak dan menyenangkan. Latih kemampuan anak mengenal simbol angka 1-3 sampai anak terampil. Terampil yang dimaksud adalah anak mampu menyebutkan simbol angka dengan cepat.

Setelah anak terampil mengenal simbol angka 1-3, lanjutkan dengan pengenalan simbol angka berikutnya, yaitu simbol angka 4 dan 5. Lakukan sama seperti pengenalan simbol angka 1-3. Jika simbol angka 1-5 sudah dipahami oleh anak, lanjutkan dengan pengenalan simbol angka 6-10. Pengenalan simbol angka dapat juga dibantu dengan menggunakan lagu, pengenalan lewat lagu bukan cara yang utama, tetapi hanya untuk membantu anak mengenal angka saja, karena dikhawatirkan anak hanya sekadar menghafalkan lagu saja. pengenalan melalui lagu baru boleh diberikan jika anak sudah memahami konsep bilangan.

Anak usia dini belum mampu memahami bilangan. Anak hanya menirukan orang di sekitarnya. Misalnya, anak dalam menghitung benda tidak sesuai dengan jumlah benda yang ada. Langkah-langkah pembelajaran kemampuan membilang anak TK (Sudaryanti, 2006: 5-17) dapat dilakukan dengan cara: a) menghitung dengan jari, b) menghitung benda-benda, c) berhitung sambil berolahraga, d) berhitung sambil bernyanyi, e) menghitung diatas sepuluh, f) menulis angka, g) memasangkan angka, h) membandingkan angka. Proses membilang dengan jari tangan dapat dilatih sejak anak usia dini. Menghitung permulaan dengan jari tangan dianggap paling mudah dan efektif, karena menggunakan jari konsep bilangan lebih mudah dipahami dan anak dapat melakukan sendiri.

Menurut Wulandari (2012:30), adapun langkah-langkah berhitung dengan jari tangan adalah sebagai berikut:

1. Pertama, letakkan kedua tangan didepan pandangan
2. Kedua, guru mengenalkan simbol/lambang angka, misalnya telunjuk untuk angka 1, jari tengah untuk angka 2, dan seterusnya.
3. Ketiga, jaga agar anak untuk terus bergembira. Jangan merepotkan anak untuk menghafal lambang-lambang jari.
4. **Hakikat Pengembangan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini**

Berhitung merupakan bagian dari komponen mengenai konsep bilangan, lambang bilangan. Anak diharapkan mengenal konsep bilangan, lambang bilangan sehingga mampu untuk berhitung dengan benar. Berhitung sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari di sekitar anak, baik di rumah, lingkungan sekitar tempat tinggal, sekolah, tempat umum, dan dimana saja (Griffith, 1992: 25).

Kesenangan anak dalam penguasaan konsep berhitung dapat dimulai dari diri sendiri ataupun rangsangan dari luar seperti permainan-permainan dalam pesona matematika.

Adapun yang dimaksud dengan kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, sesuai dengan karakteristik perkembangan kemampuannya yang dimulai dari lingkungan terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai lambang bilangan, jumlah, yaitu yang berhubungan dengan jumlah dan pengurangan. (Susanto, 2011:98).

1. **Tahapan Kemampuan Berhitung Anak Taman Kanak-kanak**

Penguasaan kemampuan berhitung pada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) menurut pendapat dari Susanto (2011:100), akan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap konsep / pengertian

Pada tahap ini anak berekspresi untuk menghitung segala macam benda-benda yang dapat dihitung dan yang dapat dilihat.

1. Tahap transmisi/peralihan

Tahap transmisi merupakan masa peralihan dari yang konkret ke lambang. Tahap ini adalah saat anak mulai benar-benar memahami jumlah benda ke dalam lambang bilangan.

1. Tahap lambang

Tahap ini di mana anak sudah mulai diberi kesempatan menulis sendiri tanpa paksaan, yakni berupa lambang bilangan, bentuk-bentuk, sebagai jalur-jalur dalam mengenalkan kegiatan berhitung.

Ketiga tingkat penguasaan tahapan ini dimulai dari memahami konsep berhitung, kemudian menghubungkan benda-benda nyata dengan lambang bilangan, selanjutnya anak memahami lambang bilangan. Untuk mengembangkan tahapan demi tahapan penguasaan kemampuan berhitung pada anak salah satunya dikenalkan melalui permainan.

1. **Kerangka Pikir**

Langkah-langkah pembelajaran berhitung dengan jari tangan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai materi ajar berhitung permulaan. Langkah-langkah dimaksud, meliputi menyusun rencana kerja harian didasarkan pada prosedur perlakuan yang digunakan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana, mengevaluasi kemampuan anak dan mengobservasi aktivitas belajar mengajarnya, dan merefleksi hasil pelaksanaan tindakan. Perencanaan kerja harian yang dibuat guru, telah memenuhi tuntutan, dank arena itu pelaksanaan KBM dapat berlangsung sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu, kinerja guru dinilai lebih baik dari sebelumnya sebagai dampak dari perubahan pengelolaan KBM yang berorientasi pada pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Itu sebabnya, KBM berhitung permulaan yang disajikan dengan menggunakan jari tangan.

Kemampuan anak yang menunjukkan hasil belajarnya sejak digunakan jari-jari tangan mengalami peningkatan ke arah yang signifikan. Oleh karena itu, metode berhitung permulaan dengan jari tangan dipandang suatu upaya yang tepat untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa, khususnya dalam pembelajaran berhitung permulaan. Bukan saja itu yang meningkat pada guru dan siswa tetapi juga motivasi kerja mereka mengalami peningkatan.

Untuk lebih jelasnya tentang kerangka pikir dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

**Berhitung Melalui Metode Jarimatika**

**Indikator Berhitung Permulaan :**

1. Mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan anak dengan menstimulasi otak untuk berpikir logis dan matematis.
2. Dapat berfikir secara sistematis dan logis,
3. Mampu memperkirakan urutan sesuatu.

**Langkah-Langkah Berhitung Permulaan :**

1. Pertama, letakkan kedua tangan didepan pandangan
2. Kedua, guru mengenalkan simbol/lambang angka, misalnya telunjuk untuk angka 1, jari tengah untuk angka 2, dan seterusnya.
3. Ketiga, jaga agar anak untuk terus bergembira. Jangan merepotkan anak untuk menghafal lambang-lambang jari.

Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka diatas dapat diajukan hipotesis bahwa melalui jari tangan, kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Tunas Harapan Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa,dapat ditingkatkan.